

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai perancangan sistem dalam pengelolaan persediaan di perusahaan Bavast, maka penulis menyimpulkan:

1. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan secara garis besar sudah cukup memadai. Hal ini ditandai dengan adanya dokumen-dokumen yang disyaratkan harus ada pada dua siklus utama yang terkait dengan aktivitas persediaan, yaitu siklus penjualan dan siklus pengeluaran hampir terpenuhi seluruhnya. Pada siklus pengeluaran, dokumen seperti *purchase order* dan *receiving report* sudah tersedia. Sehingga, dianggap sudah cukup baik untuk mengakomodir kebutuhan data untuk pengelolaan persediaan. Ditambah lagi dengan adanya jadwal program tanam untuk dijadikan acuan dalam pembuatan dokumen *purchase order* kepada petani mitra. Hal ini membuat dokumen *purchase order* tidak bisa dikeluarkan begitu saja karena memiliki dasar yang jelas atau bisa dikatakan program tanam bisa menggantikan fungsi dari dokumen *purchase requisition*. Kemudian, dari siklus pendapatan terdapat *sales order*, surat jalan dan *invoice* yang dianggap sudah cukup mumpuni untuk memberikan informasi terkini terkait dengan pengelolaan persediaan. Namun, sistem informasi akuntansi yang dimiliki Bavast sekarang bukan tanpa kelemahan. Berikut kelemahan yang penulis anggap perlu ditinjau ulang.
 - A. Tidak adanya *picking ticket* pada proses pengambilan barang menjadi suatu soal yang bisa menimbulkan risiko kehilangan barang. Dimana fungsi *picking ticket* digabungkan dengan dokumen *packing slip*.
 - B. Belum adanya sebuah dokumen khusus yang mencatat penjualan atas barang retur atau barang *reject* yang dijual kembali.
 - C. Belum adanya suatu dokumen khusus yang digunakan untuk mendeteksi adanya sayuran yang busuk dalam *cold storage*.

2. Dalam pengelolaan persediaan, informasi yang dibutuhkan perusahaan Bavast adalah informasi-informasi terkait siklus penjualan dan siklus pembelian. Lalu, kedua siklus ini akan berkolaborasi untuk menghasilkan suatu informasi terkait pengelolaan persediaan. Komponen yang paling penting diketahui adalah terkait keluar masuknya barang ke dalam gudang persediaan. Walaupun secara teoritis dokumen-dokumen yang dibutuhkan sudah hampir terpenuhi seluruhnya, pada praktiknya terdapat kaidah *segregation of duties* yang belum ditempuh, yaitu pada staf pengepakan. Staf pengepakan melakukan pengambilan barang sendiri dilanjutkan dengan mengisi dokumen *packing slip* yang penulis nilai memiliki risiko terjadinya penyelewengan data. Hal ini, bisa disikapi dengan adanya fungsi otorisasi yang bisa dijalankan oleh manajer gudang sebagai atasan dari staf pengepakan.
3. Bentuk perancangan sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh Bavast terkait pengelolaan persediaan harus menambahkan beberapa dokumen di dalamnya, yaitu *picking ticket*, *inspection ticket* dan *sales order* retur. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas informasi yang diberikan terkait jumlah stok persediaan yang tersedia di dalam gudang. Kemudian, laporan persediaan dipecah menjadi dua jenis, yaitu laporan persediaan sayuran segar dan laporan persediaan sayuran retur. Seluruh komponen dokumen tersebut akan dituangkan dalam bentuk *software* aplikasi persediaan dimana seluruh data di dalamnya akan tercatat dalam *database*. Proses penyusunan laporan persediaan sayuran segar dan persediaan sayuran retur pun akan direkap secara otomatis dengan melakukan integrasi antar dokumen-dokumen yang terlibat dalam siklus pendapatan dan siklus pengeluaran.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran mengenai sistem perusahaan pada pengelolaan persediaan perusahaan Bavast, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan Bavast melakukan penambahan pegawai pada divisi gudang untuk melakukan proses pengambilan barang terpisah dari *job description* staf pengepakan. Kemudian, perlu ditambahkan adanya *job*

description dari pihak manajer gudang untuk melakukan otorisasi atas dokumen-dokumen yang dibuat oleh staf dari divisi gudang. Hal ini juga dilakukan guna meminimalisir risiko atas adanya penyelewengan data yang dimasukkan ke dalam *database* yang dapat berimplikasi pada adanya *loss* yang material.

2. Perusahaan perlu membuat dokumen *sales order* retur yang terpisah dari dokumen *sales order*. Hal ini, untuk mengetahui jumlah pemasukan yang didapatkan dari penjualan barang retur dan juga untuk mengetahui jumlah persediaan terkini barang retur yang masih tersisa. Harapannya, data tersebut bisa dijadikan sebagai langkah evaluasi ke depan dalam menyikapi kebijakan terkait penjualan barang retur.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan inspeksi berkala terkait dengan kondisi sayuran yang berada di dalam *cold storage*. Hal ini, untuk meminimalisir terjadinya pembusukan atas sayuran segar yang berada di dalam *cold storage* serta sebagai upaya untuk menjaga kualitas sayuran segar yang dimiliki oleh Bavast. Terlebih lagi, diketahui bahwa *supply* sayuran Bavast hari ini belum mencapai kuantiti yang optimal dikarenakan belum terealisasinya seluruh target program tanam yang dicanangkan. Maka dari itu, ada potensi apabila seluruh jadwal program tanam terealisasi sesuai target ada potensi membludaknya kuantiti yang diterima di gudang. Belum lagi, ditambah dengan jumlah petani mitra yang saat ini terdaftar baru berkisar 400 petani dari target 1800 petani mitra. Sehingga, peningkatan kuantiti kemungkinan besar akan terjadi.
4. Guna menjawab saran pada poin sebelumnya, perusahaan sebaiknya menambahkan dokumen baru, yaitu *inspection ticket* yang digunakan untuk melakukan pencatatan saat inspeksi kualitas produk sayuran dilakukan. Hal ini berfungsi untuk mencatat adanya jumlah sayuran busuk yang harus dikeluarkan dari *cold storage*. Sehingga, komponen tersebut akan menjadi pengurang dari jumlah persediaan yang tersedia. Pada akhirnya, informasi kuantiti persediaan sayuran segar yang tersedia pada laporan persediaan akan menjadi lebih akurat.

5. Sebaiknya dilakukan penjabaran lebih detail terkait data persediaan. Dimana, laporan persediaan sayuran segar dan laporan persediaan sayuran retur dipisahkan masing-masing dalam satu buah bentuk laporan khusus. Hal ini guna mempermudah proses rekapitulasi yang terjadi. Ditambah lagi, pada hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa tempat penyimpanan sayuran retur terpisah dengan penyimpanan sayuran segar. Sehingga, akan memudahkan proses verifikasi.
6. Sebaiknya perusahaan menerapkan *prototype* dari sistem pengelolaan persediaan yang telah penulis rancang untuk membantu pencatatan persediaan perusahaan, dan membeli peralatan yang memadai untuk mengaplikasikannya.

Demikian simpulan dan saran yang bisa penulis sampaikan setelah melakukan penelitian ini. Semoga segala aspirasi yang telah penulis berikan dapat bermanfaat bagi perusahaan Bavast dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shakarchy, N. D. (2013). Warehouse Management System. *International Journal of Science and Research (IJSR)* , 1253.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing And Assurance Service*. Pearson.
- Bateman, T. S. (2009). *Management: Leading and Collaborating in the Competitive World 8th Edition*. McGraw-Hill/Irwin.
- Boone, L. E., & Kurtz, D. L. (2011). *Contemporary Business International Student Version 14th Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Kementerian Pertanian Indonesia. (18 September 2017). Potensi Pangan di Beranda Depan Indonesia Menggiurkan. Diperoleh 17 Januari 2018 dari http://www.pertanian.go.id/ap_posts/detil/1153/2017/09/18/16/35/28/Potensi%20Pangan%20di%20Beranda%20Depan%20Indonesia%20Menggiurkan
- Kieso, D. E., J. Weygandt, J., & D. Warfield, T. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1*. United States: John Wiley & Sons.
- Li, J., Moselhi, O., & Alkass, S. (2017). Internet-Based Database Management Systems for Project Control. *Engineering, Construction and Architectural Management, Vol. 13 Issue: 3*, 242.
- Malik, M., & Patel, T. (2016). Database Security Attacks And Control Methods. *International Journal of Information Sciences and Techniques (IJIST) Vol.6, No.1/2*, 175.
- O'Brien, J. A. (2009). *Management Information System, 9th Edition*. McGraw-Hill/Irwin.
- P. Anjard, R. (1994). The Basics of Database Management Systems. *Industrial Management & Data Systems, Vol. 94 No. 5*, 12.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems 12th Edition*. Edinburgh Gate: Pearson Education, Ltd.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- United States Environmental Protection Agency. (2007). *Guidance for Preparing Standard Operating Procedures (SOPs)*.
- University of London. (2011). *Introduction to Business and Management*. 17.